

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Perkembangan Inflasi Daerah dan/atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta resiko ke depan.

Angka Inflasi Kota Pangkalpinang Triwulan III Tahun 2024

NO	BULAN	TINGKAT INFLASI / DEFLASI (%)		
		Bulan ke Bulan (M-to-M)	Tahun Kalender (Y-to-D)	Tahun ke Tahun (Y-on-Y)
1.	JULI	-0,28	0,55	1,40
2.	AGUSTUS	-0,11	0,44	1,19
3.	SEPTEMBER	0,16	0,61	0,82

Selama Triwulan III Tahun 2024 (April s.d Juni) perkembangan angka inflasi Kota Pangkalpinang, sebagai berikut :

1. Inflasi *Year-on-Year* (Y-on-Y) Kota Pangkalpinang pada bulan Juli terjadi inflasi Y-on-Y sebesar 1,40 persen atau menurun sebesar -0,38 persen dibandingkan inflasi Y-on-Y bulan Juni sebesar 1,78 persen, bulan Agustus terjadi inflasi Y-on-Y sebesar 1,19 persen atau menurun sebesar -0,21 persen dibandingkan inflasi Y-on-Y bulan Juli sebesar 1,40 persen, dan bulan September terjadi inflasi Y-on-Y sebesar 0,82 persen atau menurun -0,37 persen dibandingkan inflasi Y-on-Y bulan Agustus sebesar 1,19 persen..
2. Tingkat inflasi *Month-to-Month* (M-to-M) Kota Pangkalpinang pada bulan Juli terjadi deflasi M-to-M sebesar 0,28 persen atau menurun -0,47 persen dibandingkan inflasi M-to-M bulan Juni sebesar 0,19 persen, bulan Agustus terjadi deflasi M-to-M sebesar 0,11 persen atau meningkat 0,17 persen dibandingkan deflasi M-to-M bulan Juli sebesar 0,28 persen dan bulan September terjadi inflasi M-to-M sebesar 0,16 persen atau meningkat 0,27 persen dibandingkan deflasi M-to-M bulan Agustus sebesar 0,11 persen...
3. Tingkat Inflasi *Year to Date* (Y-to-D) Kota Pangkalpinang pada bulan Juli sebesar 0,55 persen atau menurun -0,28 persen dibandingkan inflasi Y-to-D bulan Juni sebesar 0,83 persen, bulan Agustus terjadi inflasi Y-to-D sebesar 0,44 persen atau menurun -0,11 persen dibandingkan inflasi Y-to-D bulan Juli sebesar 0,55 persen, dan bulan September terjadi inflasi Y-to-D sebesar 0,51 persen atau meningkat 0,07 persen dibandingkan inflasi Y-to-D bulan Agustus sebesar 0,44 persen,.

Selama Triwulan III Tahun 2024 inflasi Kota Pangkalpinang secara Y-on-Y terus mengalami penurunan dan dibawah sasaran inflasi nasional $2,5 \% \pm 1$. Juli terjadi penurunan sebesar -0,38 persen, Agustus kembali menurun -0,21 persen dan September juga menurun sebesar -0,37 persen.

Inflasi Y-on-Y yang terjadi dipengaruhi meningkatnya harga-harga yang masih masih didominasi oleh kelompok pengeluaran yaitu : 1) kelompok pengeluaran makanan, minuman dan tembakau; 2) kelompok transportasi; dan 3) kelompok kesehatan, yang dipengaruhi adanya HBKN Tahun Baru Islam 1446 H dan Maulid Nabi Muhammad SAW 1446 H.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

2. Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi Daerah Kota Pangkalpinang Triwulan III Tahun 2024

a. Juli 2024

Inflasi Y-on-Y terjadi karena kenaikan harga hampir seluruh kelompok pengeluaran, yaitu : makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,68 persen; pakaian dan alas kaki sebesar 0,14 persen; perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,04 persen; kesehatan sebesar 8,41 persen; transportasi sebesar 0,57 persen; informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,22 persen; pendidikan sebesar 0,59 persen dan penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,29 persen. Sebaliknya kelompok pengeluaran yang mengalami deflasi Y-on-Y atau penurunan indeks yaitu : perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,73 persen, rekreasi, olah raga dan budaya sebesar 0,06 persen dan perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,76 persen.

3 (tiga) kelompok pengeluaran yang memberikan andil inflasi Y-on-Y tertinggi adalah :

- makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,13 persen adalah beras sebesar 0,57 persen, sigaret kretek mesin (SKM) sebesar 0,40 persen, kopi bubuk sebesar 0,07 persen, kangkung sebesar 0,06 persen, jeruk sebesar 0,06 persen, minyak goreng sebesar 0,06 persen, sigaret putih mesin (SPM) sebesar 0,05 persen, tahu mentah sebesar 0,05 persen, sigaret kretek tangan (SKT) sebesar 0,05 persen, tempe sebesar 0,04 persen, kentang sebesar 0,03 persen, biskuit sebesar 0,03 persen, dan nanas sebesar 0,03 persen
- kesehatan sebesar 0,19 persen adalah tarif dokter spesialis sebesar 0,07 persen, tarif rumah sakit sebesar 0,05 persen, tarif dokter umum sebesar 0,04 persen, dan tarif check up sebesar 0,03 persen; dan

3) transportasi sebesar 0,08 persen adalah mobil sebesar 0,04 persen

b. Agustus 2024

Inflasi Y-on-Y terjadi karena kenaikan harga hampir seluruh kelompok pengeluaran, yaitu : makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,16 persen; pakaian dan alas kaki sebesar 0,07 persen; perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,11 persen; kesehatan sebesar 9,53 persen; transportasi sebesar 1,28 persen; informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,22 persen; rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 1,31 persen; pendidikan sebesar 0,82 persen; dan penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,29 persen. Sebaliknya kelompok pengeluaran yang mengalami deflasi Y-on-Y atau penurunan indeks yaitu : perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,82 persen dan perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,75 persen.

3 (tiga) kelompok pengeluaran yang memberikan andil inflasi Y-on-Y tertinggi adalah :

- makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,97 persen adalah beras, sigaret kretek mesin (SKM), kopi bubuk, minyak goreng, jeruk, sigaret kretek tangan (SKT), bawang merah, gula pasir, dan sigaret putih mesin (SPM).

transportasi sebesar 0,18 persen adalah sepeda motor, mobil, bensin, dan angkutan udara; dan

- kesehatan sebesar 0,01 persen adalah obat-obatan dan produk kesehatan..

c. September 2024

Inflasi Y-on-Y terjadi karena kenaikan harga hampir seluruh kelompok pengeluaran, yaitu : makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,92 persen; pakaian dan alas kaki sebesar 0,64 persen; perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,62 persen; kesehatan sebesar 1,36 persen; transportasi sebesar 1,98 persen; informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,05 persen; rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 2,79 persen; pendidikan sebesar 0,92 persen; penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,63 persen dan perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,05 persen. Sebaliknya kelompok pengeluaran yang mengalami deflasi Y-on-Y atau penurunan indeks yaitu : perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,83 persen.

3 (tiga) kelompok pengeluaran yang memberikan andil inflasi Y-on-Y tertinggi adalah :

- makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,29 persen adalah sigaret kretek tangan (SKT), beras, kopi bubuk, minyak goreng, sigaret kretek tangan (SKT), sigaret putih mesin (SPT), gula pasir, tahumenta, jeruk, dan tempe.
- Transportasi sebesar 0,27 persen adalah angkutan udara, sepeda motor, dan mobil.
- kesehatan sebesar 0,03 persen adalah obat-obatan dan produk kesehatan, jasa rawat jalan dan jasa rawat inap

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

3. Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi Daerah Kota Pangkalpinang Triwulan III Tahun 2024

a. Keterjangkauan Harga

- TPID Kota Pangkalpinang dipimpin langsung oleh Pj. Wali Kota Pangkalpinang (Ketua TPID) melakukan pemantauan (sidak) ketersediaan stok dan pergerakan harga kebutuhan bahan pokok dan penting sebanyak 3 (tiga) kali sebagai berikut :
 1. Pasar Ratu Tunggal pada tanggal 4 April 2024
 2. Pasar Kampung Melayu pada tanggal
 3. Pasar Parit Lalang pada tanggal
 4. Pasar Rumpit pada tanggal 13 Juni 2024
- Pemantauan perkembangan/pergerakan harga kebutuhan bahan pokok di 2 (dua) pasar (Pasar Ratu Tunggal dan Pasar Kampung Melayu) sebanyak 5 hari dalam 1 (satu) minggu oleh Dinas Koperasi, UMKM dan Perdagangan Kota Pangkalpinang dan dilaporkan setiap hari kepada Inspektorat Kota Pangkalpinang dan selanjutnya dilaporkan ke Inspektorat Jenderal
- Melakukan survey harga bahan pokok setiap hari di 2 (dua) pasar (Pasar Ratu Tunggal dan Pasar Kampung Melayu) dan setiap bulan di retail modern oleh Dinas Pangan dan Pertanian Kota Pangkalpinang selanjutnya dilaporkan ke Badan Pangan Nasional.
- Bulog Cabang Bangka melakukan kegiatan Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) yaitu Operasi Pasar bahan pokok berupa beras di Pasar Ratu Tunggal sebanyak 7
-

(tujuh) titik dan Pasar Kampung Melayu sebanyak 3 (tiga) titik yang dilaksanakan setiap minggu.

- Operasi Pasar Murah oleh TPID Kota Pangkalpinang (Dinas Koperasi, UMKM dan Perdagangan) bekerja sama dengan Bank Indonesia Perwakilan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, yang mengikutsertakan Bulog, distributor bahan pokok dan bumbu, KWT, UMKM produk olahan makanan, pojok hasil tani, dan lain-lain sebanyak 3 (tiga) kali, sebagai berikut :
 1. 12 September 2024 di Kelurahan Tua Tunu Indah Kota Pangkalpinang;
 2. 19 September 2024 di Wilhelmina Park Kota Pangkalpinang;
 3. 27 September 2024 di Rusunawwa Kota Pangkalpinang.
- Gerakan Pangan Murah oleh TPID Kota Pangkalpinang (Dinas Pangan dan Pertanian) mengikutsertakan Bulog, distributor bahan pokok dan bumbu, KWT, UMKM produk olahan, pojok hasil tani, dan lain-lain sebanyak 2 (dua) kali, sebagai berikut :
 1. 6 September 2024 di Halaman Kantor Wali Kota Pangkal Pinang
 2. 4 Oktober 2024 di Halaman Kantor Wali Kota Pangkalpinang bekerja sama dengan Bank Indonesia Perwakilan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

b. Ketersediaan Pasokan

- TPID Kota Pangkalpinang dipimpin langsung oleh Pj. Wali Kota Pangkalpinang (Ketua TPID) pada tanggal 2 Juli 2024 melakukan pemantauan (sidak) ketersediaan stok dan harga Gas LPG 3 Kg di 2 (dua) Agen di Kota Pangkalpinang, hal ini dilakukan karena adanya berita bahwa masyarakat kesulitan untuk membeli LPG 3 Kg.:
- Pembagian Beras Cadangan Pangan Pemerintah (CPP) kepada 8.319 KPM (Keluarga Penerima Manfaat) yang dilaksanakan untuk bulan Agustus yang sebanyak 83,139 ton,
- Dinas Koperasi, UMKM dan Perdagangan mengecek ketersediaan stok bahan pokok di distributor dan membuat laporan stok mingguan dan bulanan.
- Optimalisasi pemanfaatan pekarangan yang dilaksanakan oleh KWT dan organisasi kepemudaan di kelurahan berupa budi daya sayur mayur melalui hidroponik, polybag dan media tanam lainnya dan daya tanaman karbohidrat lainnya serta ternak lele.
- 2 (dua) Kelurahan Tanggap Inflasi (Kelurahan Bukit Besar dan Sinar Bulan) melalui KWT, sekolah/pesantren, pemuda melakukan penanaman/budi daya sayur mayur hidroponik dan polybag serta ternak lele media drum.
- Penyediaan prasarana usaha perikanan tangkap kepada nelayan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Pangkalpinang
- Pemerintah Kota Pangkalpinang memiliki Cadangan Pangan Pemerintah Daerah (CPPD) melalui Dinas Pangan dan Pertanian berupa beras sebanyak 25 ton yang dititipkan di Bulog Cabang Bangka.

c. Kelancaran Distribusi

- Pelindo II Cabang Pangkalpinang telah mengoptimalkan dan lebih mengutamakan atau memprioritaskan kapal angkutan barang untuk bersandar dan melakukan bongkar muat dengan pelayanan 24 (dua puluh empat) jam.
- Dinas Perhubungan Kota Pangkalpinang melakukan koordinasi dengan pengusaha angkutan barang untuk mengoptimalkan pengangkutan barang kebutuhan pokok para distributor ke pasar.

Regulasi pelayaran kapal angkutan barang dan kegiatan bongkar muat oleh KSOP Pangkal Balam.

- Bag Ops Polresta Pangkalpinang dan Satpol PP Kota Pangkalpinang melakukan penindakan apabila ditemukan penimbunan barang kebutuhan pokok dan dukungan keamanan dalam kegiatan Sidak TPID.

d. Komunikasi yang Efektif

- TPID Kota Pangkalpinang dihadiri oleh Ketua TPID (Pj. Wali Kota Pangkalpinang dan diwakili bila berhalangan), Sekda Kota dan seluruh anggota TPID mengikuti Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi yang dilaksanakan oleh Kemendagri (dipimpin oleh Mendagri atau Sekjen Kemendagri) setiap minggu (hari Senin) melalui zoom meeting.
- Tim Teknis Kesekretariatan TPID Kota Pangkal Pinang mengikuti Capacity Building se Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia Perwakilan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung di Jakarta dan Banyuwangi pada tanggal 30 Juni s.d 4 Juli 2024.
- Tim Teknis Kesekretariatan TPID Kota Pangkalpinang melakukan kegiatan koordinasi dengan TPID Kabupaten Bangka dalam rangka peningkatan kinerja Tim Teknis TPID.
- Dinas Kominfo Kota Pangkalpinang melakukan publikasi dan sosialisasi program dan kegiatan TPID Kota Pangkalpinang.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

4. Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Daerah Kota Pangkalpinang Triwulan III Tahun 2024

1. Kebutuhan bahan pokok di Kota Pangkalpinang sebagian masih berasal dan bergantung pasokan dari luar daerah, yaitu untuk komoditas beras, gula pasir, telur ayam ras, minyak goreng, cabe merah besar/keriting, cabe kecil, dan lain-lain, hal ini dikarenakan produksi yang ada di Pangkalpinang atau Babel pada umumnya masih sangat terbatas terutama komoditas beras dan bumbu-bumbuan.
2. Belum tersedia Cold Storage dengan kapasitas besar milik Pemerintah Kota Pangkalpinang untuk menampung hasil tangkapan ikan air laut dari nelayan di saat produksi melimpah termasuk saat petani panen sayuran dari petani lokal.
3. Infrastruktur pelabuhan Pangkal Balam sebagai salah satu jalur laut kapal angkutan barang sangat terpengaruh dengan pasang surut air laut karena terkendala adanya pendangkalan di alur muara sungai Baturusa. Juga jalur angkutan barang kebutuhan dari pulau Jawa dan pulau Sumatera terkendala di jalur laut penyeberangan antara pelabuhan Tanjung Api-Api di Sumatera Selatan dan pelabuhan Tanjung Kalian di Mentok Bangka Barat pada saat musim mudik lebaran yang padat serta sebagian distributor beras yang mendatangkan beras dari Jakarta melalui pelabuhan Sungai Selan Kabupaten Bangka Tengah yang juga terkendala pasang surut air laut di pelabuhan. .
4. Masyarakat Kota Pangkalpinang dan Bangka pada umumnya mempunyai tradisi merayakan hari besar keagamaan yang cukup sering mengakibatkan permintaan kebutuhan bahan pokok yang tinggi dan berdampak harga yang meningkat.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

◦

5. Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Daerah Kota Pangkalpinang Triwulan III Tahun 2024

1. TPID Kota Pangkalpinang melaksanakan rapat koordinasi minimal 2 (du) kali setahun atau setiap semesteran dan rapat teknis serta melaksanakan pemantauan ketersediaan stok dan perkembangan harga kebutuhan bahan pokok dan penting di pasar, distributor, dan agen minimal setiap menjelang perayaan Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) dan dalam kondisi tertentu yaitu terjadinya kelangkaan atau lonjakan harga komoditas bahan pokok dan penting.
2. Melanjutkan kerjasama dengan Bank Indonesia Perwakilan Bangka Belitung untuk Program Kelurahan Tanggap Inflasi dengan menambah 1 (satu) Kelurahan yang melibatkan KWT, sekolah/pesantren, dan pemuda
3. Penyaluran Beras Cadangan Pangan Pemerintah (CPP) yang bekerja sama dengan PT. Pos Indonesia Cabang Pangkalpinang kepada 8.319 KPM (Keluarga Penerima Manfaat) di 7 (tujuh) Kecamatan se Kota Pangkalpinang untuk bulan Oktober sampai dengan Desember 2024.
4. Pemerintah Kota Pangkalpinang melalui Dinas Pangan dan Pertanian akan menyiapkan Cadangan Pangan Pemerintah Daerah (CPPD) pada APBD Perubahan Tahun 2024 berupa minyak goreng dan gula pasir kepada Keluarga Penerima Manfaat.
5. Pemerintah Kota Pangkalpinang akan terus melakukan Operasi Pasar Murah dan Gerakan Pangan Murah (Dinas Koperasi, UMKM dan Perdagangan dan Dinas Pangan dan Pertanian) melibatkan Bulog, Distributor, KWT, UMKM produk olahan makanan, Pojok Hasil Tani, dan sebagainya serta Dinas Koperasi, UMKM dan Perdagangan akan bekerjasama dengan Bank Indonesia Perwakilan Provinsi Kep. Babel dan Bulog Cabang Bangka (khusus beras). akan mengadakan SPHP.
6. Peningkatan diversifikasi dan ketahanan pangan masyarakat dengan pemberdayaan masyarakat melalui optimalisasi pemanfaatan lahan perkarangan dan diversifikasi pangan yaitu menanam sayuran, tanaman sumber karbohidrat dan ternak ikan air tawar
7. Melakukan Kerjasama Antar Daerah (KAD) untuk memenuhi pasokan bahan pokok baik G to G atau B to B.